

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI DENGAN PENERAPAN METODE
MIND MAPPING PADA SISWA KELAS VII
SMP N 2 GAMPING KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2019/ 2020**

Artikel



Oleh
Candra Kusuma
13144800083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2020**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI DENGAN PENERAPAN METODE
MIND MAPPING PADA SISWA KELAS VII
SMP N 2 GAMPING KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2019/ 2020**

Candra Kusuma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) pada siswa kelas VII SMP N 2 Gamping Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian siswa kelas VII A SMP N 2 Gamping, Jl. Jambon Trihanggo Gamping Kabupaten Sleman Tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran, 2) Tes. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dalam setiap siklus akan dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran, guru telah menggunakan media *mind mapping* (peta pikiran) dan membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi. Guru juga memotivasi siswa, sehingga lebih antusias dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media *mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 64,03, dengan rincian 14 siswa (14,16%) mendapat nilai diatas 7. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II sebesar 80,51 dengan rincian 25 siswa (80,64%), yang kondisi awal nilai rata-rata 64,03 meningkat menjadi 80,51.

Kata Kunci :*Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi , Media Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Permendikbud No 24 Tahun 2016) Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP dalam Kurikulum 2013 adalah menyusun teks deskripsi secara tertulis yang terdapat pada kompetensi dasar 4.2, yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Merujuk pada kompetensi dasar tersebut, pembelajaran menyusun teks deskripsi dapat dilakukan dalam dua bentuk keterampilan berbahasa, yaitu bentuk lisan dan tulisan. Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menuntut siswa mampu menyampaikan gagasan yang dimiliki terhadap tema yang diamati ke dalam bentuk tulisan deskripsi sehingga daya pikir dalam mendeskripsikan suatu objek siswa dapat berkembang

Berdasarkan wawancara kepada guru bahasa Indonesia SMP N 2 Gamping Sleman, ternyata terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang

menggunakan pendekatan saintifik sulit untuk diterapkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa sulit menyesuaikan dengan pembelajaran yang berbasis teks. Penyebab yang lain dikarenakan di dalam diri siswa masih kurang ditanamkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab, akibatnya siswa masih ragu-ragu dalam menulis karangan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya menggunakan bahasa Indonesia sekadar sebagai alat komunikasi.

Kendala yang paling sulit dalam pencapaian empat kompetensi inti yang ada adalah kompetensi terakhir yang berkaitan dengan keterampilan. Hal tersebut disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat, menulis teks secara runtut, dan menulis paragraf yang kohesif. Terlebih dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis terdapat tiga struktur yang isi dari tiap bagian memiliki kesamaan, bahkan siswa sulit untuk membedakan mana yang seharusnya bagian identifikasi, klasifikasi/ definisi, atau deskripsi bagian. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis, hanya 15.625% dari jumlah siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini masih jauh dari kriteria 75% dari jumlah siswa yang seharusnya berhasil mencapai KKM. Ini berarti sebanyak 84.375% dari jumlah siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan Kemendikbud, yaitu dengan nilai konversi ≥ 2.66 atau nilai ≥ 75 .

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Sub bab kajian teori berisikan deskripsi mengenai teori yang menjadi dasar penelitian ini akan digunakan untuk membahas hasil temuan penelitian yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dan *mind mapping*.

1. Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai pengertian keterampilan menyusun teks secara tertulis dan hakikat teks deskripsi. Pada subbab pengertian keterampilan menyusun teks secara tertulis akan dijelaskan keterkaitan keterampilan menulis dengan keterampilan menyusun teks secara tertulis. Pada bagian hakikat teks deskripsi dijelaskan mengenai pengertian teks deskripsi, struktur teks deskripsi, dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai hal tersebut.

2. Pengertian Keterampilan Menyusun Teks secara Tertulis

Struktur Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Hal tersebut disebabkan struktur kurikulum KTSP terdiri atas standar kompetensi yang dijabarkan dalam kompetensi dasar, sedangkan Kurikulum 2013 kompetensi dasar merupakan hasil penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi inti satu dan dua berhubungan dengan sikap religius dan sikap sosial.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Gamping, Jl. Jambon Trihanggo, Nusupan, Trihanggo, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55291. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Adapun alasan dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah peneliti mendapatkan informasi dari guru Bahasa Indonesia bahwa pemahaman siswa terhadap penulisan deskriptif tergolong rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2019, menggunakan 2 siklus. Tiap siklus akan dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan waktu 2 x 40 menit.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus di mana dalam setiap siklus akan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Namun, bila

dalam 2 siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian diketahui dengan nama teknik pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, tehnik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data siswa terkait dengan hasil penguasaan keterampilan menulis karangan deskripsi, setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Observasi digunakan pada setiap siklus dan datanya digunakan untuk refleksi pada siklus selanjutnya.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan keterampilan menulis deskripsi siswa. Adapun kisi-kisi yang digunakan menurut Ahmad Rofiudin (2000:237) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Karangan**Deskripsi**

| No | Aspek yang dinilai | Skor maksimal |
|-------------|------------------------------|----------------------|
| 1. | Isi gagasan yang dikemukakan | 30 |
| 2. | Organisasi isi | 25 |
| 3. | Struktur tata bahasa | 20 |
| 4. | Gaya: pilihan struktur | 15 |
| 5. | Ejaan dan tanda baca | 10 |
| Jumlah skor | | 100 |

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian bentuk nilai diberi makna ke dalam bentuk kualitatif yang dimasukkan ke dalam rentang skala angka yang mengacu pada pendapat Burhan Nurgiyantoro, (2009: 307-308) yang dilihat pada tabel dibawah ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang meliputi kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode *mind mapping* siswa kelas VII A SMP N 2 Gamping.

1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Karangan deskripsi dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Penilaian proses diambil berdasarkan keaktifan, minat dan motivasi, dan keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi. Aktivitas-aktivitas yang diamati antara lain yaitu: (1) berbicara sendiri dengan teman, (2) mengerjakan pekerjaan lain, (3) mengantuk, (4) mengganggu teman lain, (5) memperhatikan penjelasan guru, (6) mencatat penjelasan guru, (7) menjawab karena ditunjuk guru, (8) mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, (9) aktif berdiskusi, dan (10) aktif bertanya/menjawab pertanyaan guru atau aktif berpendapat.

Keaktifan siswa dinilai dari adanya keberanian dalam hal berpendapat, aktif berdiskusi, dan aktif bertanya/menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dinilai dari segala aktivitas yang tidak mengganggu atau menyimpang selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas-aktivitas baik tersebut yaitu memperhatikan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru, dan mengerjakan tugas yang diperintahkan guru.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa mengalami peningkatan secara kualitas proses. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Ranah Kognitif
 - a) Siswa dapat mengembangkan isi pikiran atau gagasannya dengan metode *mind mapping*.
 - b) Siswa lebih mudah membuat karangan karangan deskripsi dengan metode *mind mapping*.
 - c) Siswa secara runtut dapat mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk karangan karangan deskripsi dengan metode *mind mapping*.
 - d) Kemampuan siswa dalam mengerjakan karangan karangan deskripsi meningkat.

- 2) Ranah Afektif
 - a. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *mind mapping*.
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan metode *mind mapping*.
 - c. Siswa mengikuti petunjuk dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - d. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

- 3) Ranah Psikomotorik
 - a) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.
 - b) Siswa aktif dalam kegiatan diskusi .

- c) Siswa aktif memberikan komentar terhadap hasil karangan deskripsi temannya.

Setelah diterapkan metode *mind mapping*, siswa mengalami peningkatan keaktifan, minat dan motivasi, dan keaktifan dan perhatian saat guru menyampaikan materi berturut-turut hingga 81%, 81%, dan 77%. Dengan demikian, penerapan metode *mind mapping* berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP N 2 Gamping tahun ajaran 2019/2020.

2. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Karangan deskripsi dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Menurut Sudjana (2009), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (hlm. 22). Hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah pencapaian nilai kompetensi menulis karangan deskripsi yang meningkat secara hasil. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) maka hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP N 2 Gamping juga meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari nilai hasil kemampuan menulis karangan deskripsi yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II.

Dari hasil pelaksanaan siklus dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 70 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata

kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada kondisi pratindakan adalah 62,25 dengan perbandingan dari 32 siswa hanya 12 yang tuntas dengan nilai di atas 70. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa menjadi 64,03 dengan rincian 14 siswa mendapat nilai di atas 70 (45,16%). Pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa adalah 80,51 dengan rincian 25 siswa mendapat nilai di atas 70 (80, 64%). Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP N 2 Gamping.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP N 2 Gamping adalah dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Metode *mind mapping* dapat memudahkan siswa dalam menuangkan pikiran/gagasannya ke dalam bentuk karangan karangan deskripsi. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Terhadap enam anak yang tidak mencapai batas minimal ketuntasan belajar (70), peneliti telah melakukan wawancara mendalam pada guru yang bersangkutan. Dari wawancara dengan guru terungkap bahwa keenam siswa tersebut tergolong siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa tersebut memang lebih lambat dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari perolehan nilai

siswa pada sebagian besar pelajaran yang lain juga. Keenam siswa tersebut mendapat nilai kurang dibandingkan dengan siswa yang lain.

Perolehan nilai pada tabel di siklus I dan II diketahui bahwa beberapa anak mempunyai masalah yang berbeda pada masing-masing pembobotan penilaian. Beberapa anak mempunyai kesulitan dalam hal pemakaian kosakata dan pengembangan bahasa. Di dalam hasil menulis karangan deskripsinya terjadi banyak sekali penggunaan pilihan kata yang tidak tepat. Seringnya terjadi kesalahan dalam konstruksi kalimat membuat makna menjadi membingungkan. Kesalahan-kesalahan ini dapat diminimalisasi dengan banyak membaca dan berlatih menulis. Hal tersebut dapat menambah perbendaharaan kata sehingga dapat menggunakannya dalam konstruksi kalimat dengan tepat.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan:

1. Penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gamping tahun ajaran 2019/ 2020 dalam. Hal ini tampak pada peningkatan persentase keaktifan siswa selama apersepsi, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi berturut-turut adalah 51,6%, 67,7%, dan 74,2%. Pada siklus II persentase keaktifan siswa selama apersepsi, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi berturut-turut meningkat hingga 81%, 81%, dan 77%.
2. Penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP N 2 Gamping tahun ajaran 2018/2019 dalam. Peningkatan hasil menulis karangan deskripsi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil menulis karangan deskripsi pada setiap siklusnya. Pada siklus I yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa 64,03 dengan rincian 14 siswa (45,16%) mendapat nilai di atas 70 Pada akhir pelaksanaan

siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa adalah 80,51 dengan rincian 25 siswa (80,64%), yang kondisi awal nilai rata-rata sebesar 64,0 meningkat menjadi 80,5.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP N 2 Gamping. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam rangka mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih inovatif, menarik, dan tidak membosankan. Guru dapat menggunakan metode *mind mapping* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kajian penelitian tindakan kelas. Guru maupun peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia secara umum. Dengan metode *mind mapping* akan memudahkan siswa dalam mengungkapkan dan mengembangkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan metode pembelajaran bagi guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk dapat memanfaatkan berbagai metode dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada ketersediaan materi saja akan tetapi metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam menentukan kualitas proses pembelajaran.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif permasalahan sejenis dalam pembelajaran, terutama untuk mengatasi masalah kemampuan menulis siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana belajar mengajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru guna mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Pihak sekolah hendaknya dapat memotivasi dan senantiasa memberikan dorongan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan belajar mengajar, baik dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar, *workshop*, penataran, maupun dengan

mendukung guru untuk melakukan berbagai penelitian dalam pendidikan dan pengajaran.

- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, metode *mind mapping* sangat bagus untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran, khususnya materi menulis.
- b. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa agar berani mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaannya melalui media gambar yang kreatif dan inovatif.
- c. Guru hendaknya bisa memunculkan tema-tema baru yang menarik sehingga pembelajaran menulis tidak monoton dan tidak membosankan.
- d. Guru dapat menerapkan metode *mind mapping* secara maksimal dan memvariasikannya dengan metode lain.
- e. Guru dapat menerapkan metode yang sesuai dan menarik yang dapat merangsang keaktifan dan kefokusannya siswa selama pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat menerapkan metode *mind mapping* dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran menulis.

- c. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dan bersungguh-sungguh.
 - d. Siswa hendaknya menggunakan gambar dan warna yang lebih menarik dalam pembuatan *mind mapping*.
 - e. Siswa hendaknya menambah wawasan dengan banyak menulis dan membaca karangan deskripsi agar dapat menghasilkan karangan yang baik sehingga dapat mencapai nilai tuntas yang ditetapkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih kreatif dan inovatif.
 - b. Bagi peneliti lain diharapkan agar mampu berkolaborasi secara aktif dengan guru dan menciptakan pendekatan pembelajaran baru yang dapat mengembangkan bakat, potensi, dan kreativitas siswa sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat.
 - c. Peneliti lain diharapkan mampu menciptakan langkah-langkah pembelajaran baru yang berkaitan dengan penggunaan media gambar berwarna untuk memacu keaktifan dan kreativitas siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Safrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman. Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas edisi*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Finoza, Lamuddin 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah dan Setyaningrum, Yanur.2013.*Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosda karya

Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press

Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *KBBI*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC

Warsono dan Haryanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.